

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SEPATU BATA INDONESIA TBK SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Hesti Puspitasari^{1*}, Diah Agustina Prihastiw²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Tidar

E-mail: ¹⁾ hestiipuspitasari@gmail.com

Abstract

Assesing the Finansial Performance of PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk before and during the Covid-19 Pandemic is a study conducted with the aim of looking at the company's financial performance including the level of liquidity, solvency, and profitability. This research is a quantitative descriptive study using secondary data obtained from the PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk's official website for the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample is the annual report of PT. Sepatu Bata Indoensia Tbk for the period of 2016-2020. The financial analysis used is a ratio analysis which includes liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The findings revealed that the Covid-19 pandemic has an effect on the company's financial performance. Especially in the calculation of net profit margin (NPM, return on asset (ROA), and return on equity (ROE), this is because sales in 2020 experienced a significant decline. Thus, the net profit obtained in 2020 also decreased to minus Rp177.761.030.000, net profit recorded a new history for PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk for the last five years. Research related to financial performance analysis is significant, especially with the expansion of research and the use of other financial analysis tool such as Common-Size by focusing on certain items in the balance sheet report.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Pandemic Covid-19, Profitability, Solvency

Abstrak

Penilaian Kinerja Keuangan PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 merupakan kajian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan meliputi tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampelnya adalah laporan tahunan PT. Sepatu Bata Indoensia Tbk periode 2016-2020. Analisis keuangan yang digunakan adalah analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan perseroan, sebagaimana ditunjukkan dari hasil kajian tersebut. Terutama pada perhitungan net profit margin (NPM), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE), hal ini dikarenakan penjualan di tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan, sehingga laba bersih yang diperoleh di tahun 2020 juga mengalami penurunan hingga minus Rp177.761.030.000, laba bersih mencatat sejarah baru bagi PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir. Penelitian terkait analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting, terutama dengan perluasan penelitian dan penggunaan alat analisis keuangan lainnya seperti Common- Ukuran dengan berfokus pada item tertentu dalam laporan neraca.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Pandemic Covid-19, Profitabilitas, Solvabilitas

PENDAHULUAN

China atau lebih dikenal dengan sebutan Negara Tirai Bambu ini menjadi tempat pertama kali ditemukannya virus Covid-19, dan lebih khusus lagi kota Wuhan. Awal Maret 2020, kasus pertama orang yang terjangkit pandemi Covid-19 ditemukan di Indonesia. Penemuan ini menandai awal penyebaran pandemi di seluruh negeri. Karena peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, terdapat pembatasan jumlah ruang yang dapat digunakan untuk pergerakan dan mobilitas masyarakat sebagai akibat langsung dari adanya Covid-19 (Pratama et al., 2021). Akibatnya, dampak pembatasan tersebut juga dirasakan oleh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu perusahaan tersebut adalah PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini (Tabel.1).

Tabel 1. Penjualan PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk Periode 2016-2020

Tahun	Penjualan	Presentase Terhadap Baseline Tahun 2016
2016	Rp999.802.379.000,00	100.00%
2017	Rp974.536.083.000,00	97.47%
2018	Rp992.696.071.000,00	99.29%
2019	Rp931.271.436.000,00	93.14%
2020	Rp459.584.146.000,00	45.97%

Sumber: Diolah berdasarkan Annual Report PT.Sepatu Bata Indonesia Tbk.

Periode 2016-2020

Menurut data yang disajikan, total penjualan PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk tahun 2016 adalah sebesar Rp999.802.379.000,00. Namun penjualan mengalami penurunan sebesar 2,53% pada tahun 2017. Pada tahun 2018, penjualan meningkat sebesar 1,82%. Namun, penjualan mengalami penurunan sebesar 6,15% di tahun 2019. Akibat dampak pandemi covid-19, penjualan turun hingga 47,17% di tahun 2020. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri. Akibatnya, penurunan penjualan pada PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk akan berpengaruh pada peningkatan kewajiban sendiri perusahaan.

Adapun kasus yang baru saja dialami oleh PT.Sepatu Bata Indonesia Tbk. yang diduga mengalami kepailitan, hal ini diketahui setelah mantan karyawannya “X” mengajukan gugatan terhadap perusahaan tersebut kepada Pengurus Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Selain itu pada laporan keuangan interm bata pada tanggal 31 Maret 2020 tercatat adanya hutang pada pemasok (supplier) sejumlah Rp 101,9 miliar, salah satunya ialah PT.”H” (dikutip dari

(www.cnnindonesia.com). Kondisi seperti ini menjadi perhatian lebih bagi perusahaan dan pihak yang bersangkutan untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2017) tentang analisis kinerja keuangan pada perusahaan “X” dengan menggunakan analisis rasio mengungkapkan bahwa tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pada kenyataannya bahwa nilai persentase tersebut masih di bawah standar industri. Ini adalah kasus untuk ketiga level. Sama halnya dengan penelitian Peranginangin & Manurung (2020) yang juga meneliti tentang kinerja keuangan suatu perusahaan, menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut juga masih kurang baik. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian dari Nisa (2021) mengenai analisis rasio keuangan pada perusahaan industry yang terdaftar di BEI, menunjukkan tidak semua perusahaan industry yang terdaftar di BEI memiliki kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk periode sebelum dan saat pandemic Covid-19 (periode 2016-2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011), istilah “analisis laporan keuangan” mengacu pada proses memecah komponen laporan keuangan menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola dan kemudian menentukan hubungan antara berbagai item. Untuk membuat keputusan yang terinformasi dengan baik, perlu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang iklim keuangan saat ini.

Disisi lain, definisi analisis laporan keuangan menurut Marginingsih (2017) yaitu informasi yang digunakan pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapainya di masa lalu, kemudian digunakan untuk bahan pengambilan keputusan dalam menyusun rencana di masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan melibatkan perolehan informasi dari laporan keuangan perusahaan dengan menganalisis pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan kemudian mengevaluasi kinerja yang telah dicapai. Selain pertimbangan selama proses perencanaan. Analisis rasio keuangan adalah salah satu dari banyak metode yang tersedia untuk menganalisis laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis laporan keuangan yang umum digunakan oleh para analis untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan karena sederhana untuk diterapkan (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018). Sedangkan dalam pandangan Hanafi & Mahmud M (2018), Analisis rasio keuangan, khususnya rasio yang diperoleh dengan menggabungkan beberapa angka dari laporan keuangan atau antara laporan laba rugi dan neraca. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa perbedaan ukuran tidak akan berdampak.

Menurut pendapat yang dikemukakan di atas, analisis rasio keuangan adalah suatu teknik untuk menganalisis laporan keuangan. Laporan-laporan ini dihasilkan dengan menggunakan kombinasi angka-angka laporan keuangan dan angka-angka antara laporan laba rugi dan neraca. Analis sering menggunakan jenis analisis ini untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan terkait. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mudah untuk mengidentifikasi tren perusahaan saat ini dan memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Menurut Hanafi & Mahmud M (2018), analisis rasio terus dibagi menjadi lima kategori di bawah ini:

1) Rasio Likuiditas

Rasio yang menentukan mampu tidaknya suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek atau utangnya dengan cara membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio cepat. Aset lancar perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan untuk sampai pada rasio ini. Terkadang, rasio solvabilitas akan terkena dampak negatif karena rasio likuiditas yang tidak memadai (Hanafi & Mahmud M, 2018).

a) Rasio Lancar

Rasio lancar dapat menggambarkan jumlah kewajiban lancar yang pembayarannya dijamin oleh aset lancar (Hantono et al., 2019). Berikut ini perhitungan untuk rasio lancar menurut Hanafi & Mahmud M (2018):

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) Rasio *Quick*

Menurut Hanafi & Mahmud M (2018), persediaan merupakan aset yang sangat tidak likuid dari asset lainnya seperti kas dan piutang. Oleh karenanya

persediaan tidak lagi dimasukkan dalam asset lancar, melainkan dimasukkan dalam perhitungan rasio *quick* dengan rumus perhitungan di bawah ini :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengetahui mampu tidaknya perusahaan memenuhi komitmen jangka panjangnya. Rasio utang (*debt ratio*) merupakan salah satu rasio yang menentukan solvabilitas. Dalam rasio ini digambarkan seberapa banyak dana yang disiapkan oleh kreditur, membandingkan total utang terhadap asset. Adapaun rumus perhitungannya menurut Kasmir (2013):

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3) Rasio Profitabilitas

Persentase total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan yang kemudian diubah menjadi keuntungan (*profit*). Menurut Kasmir (2013), rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Dia berpendapat bahwa nama yang lebih tepat untuk rasio ini adalah rasio keuntungan. Menurut Hanafi & Mahmud M (2018), rasio profitabilitas ini memperhitungkan beberapa perhitungan yang berbeda, antara lain sebagai berikut:

a) *Profit Margin*

Profit Margin digunakan untuk mengukur seberapa mampukan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, pada tingkat penjualan tertentu. Untuk menghitungnya dapat digunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu. Semakin besar rasionya, semakin besar efektivitas pengelolaan aset. Rumus yang digunakan yakni:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}}$$

c) *Return On Equity* (ROE)

Sedangkan untuk *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam laba berdasarkan modal sahamnya. Berikut ini rumus perhitungan ROE:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan sumber data sekunder. Subyek penelitian PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk, menjadi subyek data yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. Usaha ini bergerak di bidang manufaktur khususnya alas kaki. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan 2016-2020 dari PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk sebagai sampelnya.

Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas merupakan metode yang diterapkan dalam proses penentuan seberapa baik PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk berkinerja secara finansial. Tujuannya adalah untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, serta kemampuannya menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Hal ini dapat dicapai dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2013), kriteria berikut digunakan untuk mengevaluasi perusahaan PT. Kinerja keuangan Bata Shoes Indonesia Tbk:

Tabel 2. Standar Industri

No	Keterangan	Rasio yang Digunakan	Standar Industri Rasio Keuangan	Keterangan
1	Rasio Likuiditas	- Rasio Lancar	- 100%	- Baik jika di atas standar rasio
		- <i>Quick Ratio</i>	- 100%	- Baik jika di atas standar rasio
22	Rasio Solvabilitas	- Rasio Utang	- 35%	- Baik jika di bawah standar rasio
3	Rasio Profitabilitas	- <i>Net Profit Margin</i>	- 20%	- Baik jika di atas standar rasio
		- <i>Return On</i>	- 30%	- Baik jika di atas standar rasio

<i>Asset</i> (ROA)	-	40%	
- <i>Return</i> <i>On</i> <i>Equity</i> (ROE)			- Baik jika di atas standar rasio

Sumber: Kasmir (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah daftar hasil yang diperoleh dari pengolahan data dalam laporan keuangan:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 3. Perhitungan Rasio Lancar PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk
Periode 2016-2020 (dalam ribuan)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2016	Rp533.900.133,00	Rp207.734.690,00	257%
2017	Rp567.954.415,00	Rp230.497.528,00	246%
2018	Rp569.545.551,00	Rp194.538.478,00	293%
2019	Rp544.652.375,00	Rp164.585.862,00	331%
2020	Rp343.779.513,00	Rp248.721.907,00	138%

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa meskipun berfluktuasi, perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancar selama tahun 2016-2020. Hal tersebut dikarenakan presentase rasio lancar perusahaan dari tahun 2016-2020 lebih tinggi dari standarnya yaitu 100%. Pada tahun 2016 rasio lancar 257% > 100%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2017 yaitu sebesar 246%. Akan tetapi pada tahun 2018-2019 presentase rasio lancar terus mengalami peningkatan yaitu 293% di tahun 2019 dan 331% di tahun 2020. Namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 138%.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 4. Perhitungan Rasio Cepat PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk
Periode 2016-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Persediaan	Quick Ratio
2016	Rp533.900.133,00	Rp207.734.690,00	Rp324.917.517,00	99%
2017	Rp567.954.415,00	Rp230.497.528,00	Rp383.148.815,00	120%

2018	Rp569.545.551,00	Rp194.538.478,00	Rp377.713.945,00	101%
2019	Rp544.652.375,00	Rp164.585.862,00	Rp342.406.771,00	123%
2020	Rp343.779.513,00	Rp248.721.907,00	Rp192.307.851,00	61%

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa *quick ratio* di tahun 2016 berada di bawah standar yaitu $99\% < 100\%$, hal itu menunjukkan adanya risiko likuiditas yang tinggi. Kemudian pada tahun 2017-2019 presentase *quick ratio* melebihi standarnya yaitu 120% di tahun 2017, 101% di tahun 2018, dan 123% di tahun 2019. Namun presentase *quick ratio* kembali turun di tahun 2020, sehingga menjadi $61\% < 100\%$ hal tersebut menandakan adanya risiko likuiditas yang tinggi.

3. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

**Tabel 5. Perhitungan Rasio Utang PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk
Periode 2016-2020**

Tahun	Total Debt	Total Asset	Debt Ratio
2016	Rp247.587.638,00	Rp804.742.917,00	31%
2017	Rp276.382.503,00	Rp855.691.231,00	32%
2018	Rp240.048.866,00	Rp876.048.866,00	27%
2019	Rp209.895.228,00	Rp775.324.937,00	27%
2020	Rp297.380.758,00	Rp863.146.554,00	34%

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Dilihat dari Tabel 5, Rata-rata dari *debt ratio* pada tahun 2016-2020 menunjukkan posisi yang aman karena persentasenya di bawah standar yaitu 35% . Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka panjangnya, Pada tahun 2016 *debt ratio* sebesar $31\% < 35\%$ kemudian di tahun 2017 meningkat menjadi $32\% < 35\%$. Mengalami penurunan kembali di tahun 2018-2019 yaitu $27\% < 35\%$, presentase tersebut menunjukkan hal yang baik karena masih di bawah standar. Akan tetapi presentase kembali meningkat menjadi $34\% < 35\%$ hal itu hampir melebihi standarnya.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 6. Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk
Periode 2016-2020**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin
2016	Rp42.231.663,00	Rp999.802.379,00	4%

2017	Rp53.654.376,00	Rp974.536.083,00	6%
2018	Rp67.994.867,00	Rp992.696.070,00	7%
2019	Rp23.441.338,00	Rp931.271.436,00	3%
2020	(Rp177.761.030,00)	Rp459.584.146,00	-39%

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Tabel 6 *Net profit margin* di tahun 2016 masih rendah yaitu 4% < 20%, kemudian meningkat menjadi 6% di tahun 2017 dan 7% di tahun 2018. Namun kembali menurun pada tahun 2019 dengan presentase 3%, yang semakin menurun hingga titik terendah berada di tahun 2020 yang mencapai -39%. Dalam kondisi tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2020 presentase *net profit margin* (NPM) relatif rendah karena masih kurang dari 20% sebagai standar minimalnya, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih rendah.

a) *Return On Asset* (ROA)

**Tabel 7. Perhitungan *Return on Asset (ROA)* PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk
Periode 2016-2020**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2016	Rp42.231.663.00	Rp804.742.917,00	5%
2017	Rp53.654.376.00	Rp855.691.231,00	6%
2018	Rp67.994.867.00	Rp876.856.225,00	8%
2019	Rp23.441.338.00	Rp775.324.937,00	3%
2020	(Rp177.761.030,00)	Rp863.146.554,00	-21%

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa ROA perseroan berada pada posisi genting sepanjang periode 2016-2020, karena masih berada di bawah 30%. Dari keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan aset tertentu masih rendah. Namun, antara tahun 2016 dan 2018, ROA meningkat dari 5% di tahun 2016 menjadi 6% di tahun 2017 menjadi 8% di tahun 2018. Namun, ROA menurun menjadi 3% di tahun 2019, dengan titik terendah -21% di tahun 2020.

b) *Return On Equity* (ROE)**Tabel 8. Perhitungan ROE PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk Periode 2016-2020**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Saham	ROE
2016	Rp42.231.663,00	Rp557.155.279,00	8%
2017	Rp53.654.376,00	Rp579.308.728,00	9%
2018	Rp67.994.867,00	Rp636.807.359,00	11%
2019	Rp23.441.338,00	Rp653.251.326,00	4%
2020	(Rp177.761.030,00)	Rp477.944.179,00	-37%

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Hasil yang disajikan pada tabel 8 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham relatif rendah. Hal ini disebabkan ROE keseluruhan periode 2016-2020 lebih rendah dari 40% (di bawah standar industri). ROE perusahaan meningkat setiap tahun dari 2016 ke 2018, dari 8% di 2016 menjadi 9% di 2017 dan meningkat menjadi 11% di 2018. Namun turun menjadi 4% di 2019, level terendah dalam lima tahun sebelumnya, dan mencapai -37% di 2020.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai hasil kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk selama tahun 2016-2020, baik sebelum maupun pada masa pandemi yang disebabkan oleh virus COVID-19. Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan pembahasan dan hasil tersebut di atas, bahwa sebelum dan selama pandemi Covid-19 PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang berbeda dibandingkan setelah pandemi. Rata-rata tahunan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tetap berada dalam kisaran yang dapat diterima setiap tahun.

Rendahnya tingkat *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan tercermin dari rasio profitabilitas (ROE) perusahaan. Titik terendah baru sepanjang masa tercatat pada tahun 2020. Hal ini disebabkan laba bersih perusahaan setelah pajak pada tahun 2020 turun menjadi minus Rp177.761.030.000 yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan untuk tahun 2020.

Akibat langsung dari hal tersebut, pandemi yang disebabkan oleh Covid-19 berdampak signifikan terhadap kemampuan PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk untuk menghasilkan keuntungan, sementara kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dan

jangka panjang tetap aman. Menurut temuan sebelumnya, merebaknya pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya variasi *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), sehingga persentasenya lebih rendah setelah merebaknya pandemi Covid-19 dibandingkan mereka sebelum pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Hanafi, Mahmud M, A. H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima, Ce). UPP STIM YKPN.
- Hantono, H., Gucci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin-Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. *Owner*, 3(1), 116. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110>
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 17(1).
- Nisa, T. N. (2021). Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020. *Jurnal Ilmiah GEMA EKONOMI*, 11(1 Februari), 1840–1849.
- Peranginangin, A. M., & Manurung, A. S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. SEKAR LAUT, TBK. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 13(2). <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v13i2.53>
- Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111–118.
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT BATA TBK. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>